

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2016). Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Keuntungan dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian deskriptif ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah sejak pasien diberikan asuhan keperawatan pada bulan Maret 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek

studi kasus sejumlah dua pasien. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sekurang-kurangnya 2 orang pasien atau 2 kasus yang diamati secara mendalam subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau standar umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :

- a. Dokumen pasien penyakit *gout arthritis* yang mengalami defisit pengetahuan

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

- a. Dokumen pasien penyakit *gout arthritis* dengan komplikasi
- b. Dokumen pasien yang tidak bersedia menjadi responden

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang dijadikan titik acuan dalam studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian edukasi kesehatan untuk mengatasi defisit pengetahuan pada pasien *gout arthritis*.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai batasan karakteristik berupa adanya defisit pengetahuan pada pasien *gout arthritis* yang dijadikan subjek penelitian, adanya tanda defisit pengetahuan adalah tidak mengetahui masalah penyakit yang dialami. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

observasi partisipatif, mendokumentasikan setiap tahapan proses keperawatan selama jalannya penelitian.

Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

1. Melakukan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing.
2. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data sekunder.
3. Mengajukan izin mengadakan penelitian data sekunder kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
4. Melakukan pencarian data yang sesuai dengan judul dan diagnosis keperawatan pada *repository* perpustakaan kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan sesuai arahan dari Ketua Jurusan Keperawatan.
5. Mengunduh data yang didapat pada *repository*.
6. Setelah data didapatkan, maka peneliti mengidentifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan).
7. Peneliti memeriksa kesenjangan yang muncul pada data yang didapat selama menyusun pembahasan.
8. Peneliti melakukan bimbingan KTI kepada pembimbing 1 dan 2 untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah tersebut.

9. Setelah proses hasil bimbingan selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Koordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian Karya Tulis Ilmiah.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen (VM Sujarweni, 2014). Adapun tiga komponen dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih dan memusatkan perhatian peneliti dalam hal ini adalah defisit pengetahuan.
2. Penyajian data yaitu menguraikan seluruh data yang dikaji oleh peneliti secara naratif dan rinci mengenai karakteristik defisit pengetahuan serta bagaimana jalannya asuhan keperawatan dan edukasi kesehatan yang diperoleh pasien terkait dengan defisit pengetahuan pada pasien *gout arthritis*.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan . Simpulan penelitian ini berupa bagaimana tingkat pengetahuan pasien asam urat sebelum dan setelah diberikan asuhan keperawatan yang diperoleh oleh pasien *gout arthritis* dengan pemberian edukasi kesehatan untuk mengatasi defisit pengetahuan di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar .

G. Etika Studi Kasus

Menurut (Afiyanti, Yati. Rachmawati, 2014) etika dalam penelitian ini dapat berupa:

1. *Informed Consent*

Informed Consent atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subjek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. *Informed consent* dimulai dengan pernyataan dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek

yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.